



## **DETERMINAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN ASI SECARA EKSKLUSIF DI INDONESIA: STUDY LITERATURE**

**Susilawati\*, Rostika Flora, Nur Alam Fajar**

Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Jl.

Masjid Al Gazali, Bukit Lama, Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30139, Indonesia

\*[shoeshi976@gmail.com](mailto:shoeshi976@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Diperkirakan pada tahun 2020, 45 juta anak di bawah usia 5 tahun akan terlalu kecil untuk tinggi badan mereka. Persentase bayi baru lahir yang mendapat ASI eksklusif sekitar 44%. Jika semua bayi antara usia 0 dan 23 bulan menerima jumlah ASI yang disarankan, lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun dapat diselamatkan. Tujuan untuk mengumpulkan informasi dari penelitian sebelumnya untuk menilai lebih baik kompleksitas situasi dan bukti tingkat pengetahuan orang tua terhadap pemberian ASI Eksklusif. Dengan menggunakan daftar periksa standar PRISMA, studi tinjauan sistematis ini dilakukan untuk memastikan prevalensi kombinasi perilaku, pengetahuan, sikap, dan determinan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Diketahui bahwa artikel yang paling banyak diteliti adalah tingkat pendidikan ibu yang mendukung pemberian ASI eksklusif pada tingkat pendidikan SLTA sebanyak 9 artikel atau 50% sedangkan tingkat pendidikan minimal 5 artikel atau 27,8%. . (16,7%). Kesadaran dan aksesibilitas sistem informasi kesehatan ibu dan anak yang tinggi, serta perbedaan praktik pemberian ASI eksklusif di antara peserta studi di setiap negara, semuanya dapat dikaitkan dengan kesenjangan pengetahuan.

Kata kunci: ASI eksklusif; determinan; tingkat pengetahuan

## **DETERMINANTS OF PARENTS' KNOWLEDGE ON EXCLUSIVE BREAST FEEDING IN INDONESIA: STUDY LITERATURE**

### **ABSTRACT**

*It is estimated that by 2020, 45 million children under the age of 5 will be too small for their height. The percentage of newborns who are exclusively breastfed is around 44%. If all babies between the ages of 0 and 23 months received the recommended amount of breast milk, more than 820,000 children under the age of 5 could be saved. The aim is to gather information from previous research to better assess the complexity of the situation and the evidence on the level of knowledge of parents regarding exclusive breastfeeding. Using the PRISMA standard checklist, this systematic review study was conducted to ascertain the prevalence of a combination of behavior, knowledge, attitudes, and determinants of exclusive breastfeeding in Indonesia. The most researched article is the mother's education level, which supports exclusive breastfeeding at the high school level as many as 9 articles or 50%, while the minimum education level is 5 articles or 27.8% (16.7%). High awareness and accessibility of maternal and child health information systems, as well as differences in exclusive breastfeeding practices among study participants in each country, can all be attributed to knowledge gaps.*

*Keywords: determinants; exclusive breastfeeding; level of knowledge*

### **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2020, diprediksi bahwa 45 juta anak di bawah usia 5 tahun akan kekurangan berat badan (terlalu sedikit untuk tinggi badan mereka), 149 juta anak di bawah usia 5 tahun akan mengalami stunting (terlalu pendek untuk usia mereka), dan 38,9 juta akan kelebihan berat badan atau obesitas. Persentase bayi baru lahir yang disusui secara eksklusif adalah sekitar 44%. Jika semua bayi berusia antara 0 dan 23 bulan menerima jumlah ASI yang disarankan, lebih

dari 820.000 nyawa anak di bawah usia lima tahun dapat diselamatkan setiap tahun (WHO, 2022).

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, hanya 52,5% dari 2,3 juta bayi di Indonesia yang kurang dari 6 bulan yang disusui secara eksklusif. Membandingkan angka ini dengan tingkat cakupan pada tahun 2019, turun 12%. Inisiasi menyusui sebelum ke 12 bulan (IMD) juga mengalami penurunan, dari 58,2% pada 2019 menjadi 48,6% pada 2021. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia 2021, hanya 56,9% bayi usia 0 hingga 6 bulan yang menerima ASI eksklusif di Indonesia; Tingkat cakupan ini masih jauh di bawah target negara sebesar 80% (Dara Delia Suja et al., 2023).

Makanan pertama alami bayi adalah air susu ibu (ASI), yang memberi mereka nutrisi dan energi yang mereka butuhkan selama enam bulan pertama (Sosseh et al., 2023). Dengan mengurangi biaya perawatan kesehatan serta morbiditas dan kematian bayi, pemberian ASI eksklusif merupakan strategi kesehatan masyarakat yang penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Muluneh, 2023). Setiap tahun, 1,4 juta kematian anak-anak di bawah usia lima tahun dapat dihindari dengan menggalakan pemberian ASI pada anak (Gebeyehu et al., 2023). Selain itu, menyusui meningkatkan ikatan batin ibu-anak, yang bisa menurunkan risiko penyakit pada anak-anak seperti sepsis, meningitis, pneumonia, diabetes mellitus, dan diare (Hookway et al., 2023), menurut (WHO, 2021) menyusui mendorong perkembangan sensorik dan kognitif anak serta skor IQ mereka (Nur Afifah, 2022). Juga, mempercepat pengurangan berat badan, menghindari kehamilan, dan mengurangi depresi pascapersalinan, perdarahan, ovarium, dan kanker endometrium pada wanita (Reeja Jiji, 2022).

Semua ibu harus menyusui bayi mereka secara eksklusif selama enam bulan pertama, menurut rekomendasi dari Organisasi Kesehatan Dunia dan UNICEF pertama (Shohaimi et al., 2022). ASI eksklusif adalah ketika bayi baru lahir hanya mengkonsumsi ASI selama enam bulan pertama kehidupan, kecuali vitamin, mineral, dan obat-obatan (Mildon et al., 2022). Di seluruh dunia sebanyak 38% bayi disusui secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan mereka (North et al., 2022). Andhika, (2022) menyatakan bahwa penulis menyelidiki status permasalahan ASI eksklusif pada sejumlah aspek yang tercakup dalam SUSENAS 2019 dan 2020 dengan menggunakan data tabulasi silang. Ada dua kategori untuk status EBF anak: ya dan tidak; Jumlah anak yang disusui secara eksklusif melebihi jumlah bayi yang disusui secara noneksklusif. Namun, tingkat cakupan nasional hanya 59,92%, yang masih di bawah target 70% yang ditetapkan untuk tahun 2030. (UNICEF & WHO, 2019). Pemeriksaan mendalam terhadap data regional mengungkapkan bahwa tidak ada daerah yang memenuhi standar WHO. Daerah dengan cakupan EBF tertinggi adalah Bali dan Nusa Tenggara, keduanya memiliki tingkat EBF sebesar 68,76%. Wilayah Jawa berada di urutan kedua dengan tingkat EBF sebesar 63,24%, dan Kalimantan/Kalimantan berada di urutan ketiga dengan 61,10%. Selain itu,

Menurut literatur, tantangan untuk menyusui termasuk norma budaya, kurangnya layanan cuti hamil (Standish and Parker, 2022), akses ke pendidikan dan perawatan kesehatan, dan sikap budaya (Moldova dkk., 2022). Pengetahuan, sikap, dan praktik ibu seputar pemberian makan bayi merupakan penentu perubahan yang signifikan bagi kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak (van Heesewijk et al., 2022). Akibatnya, keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh banyaknya pengetahuan ibu dan sikapnya (Gizaw et al., 2022). Menurut penelitian (Chekol Abebe et al., 2022) wanita yang memiliki pengetahuan lebih dan lebih banyak informasi tentang ASI eksklusif lebih mungkin untuk mempraktikkannya daripada rekan-rekan mereka. Penelitian (Septina et al., 2022) mengungkapkan bahwa dari 66 bayi yang diberikan ASI secara eksklusif, 87,9% memiliki pertumbuhan dan perkembangan

yang tepat sedangkan 12,1% memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang tidak menguntungkan. Ada kecenderungan pemberian ASI eksklusif yang lebih besar dengan perkembangan yang sesuai dibandingkan dengan pemberian ASI non-eksklusif dengan perkembangan yang tidak tepat, sedangkan pemberian ASI non-eksklusif memiliki tingkat perkembangan yang tepat sebesar 36,4% dan tingkat perkembangan yang tidak sesuai sebesar 63,6%. Ketika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berdasarkan temuan uji statistik (nilai  $P = 0,000$  alfa ( $\alpha$ ) 0,05), dapat dikatakan ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan anak usia 6- 24 bulan. Tujuan tinjauan ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari penelitian sebelumnya untuk menilai lebih baik kompleksitas situasi dan bukti tingkat pengetahuan orang tua terhadap pemberian ASI Eksklusif.

## **METODE**

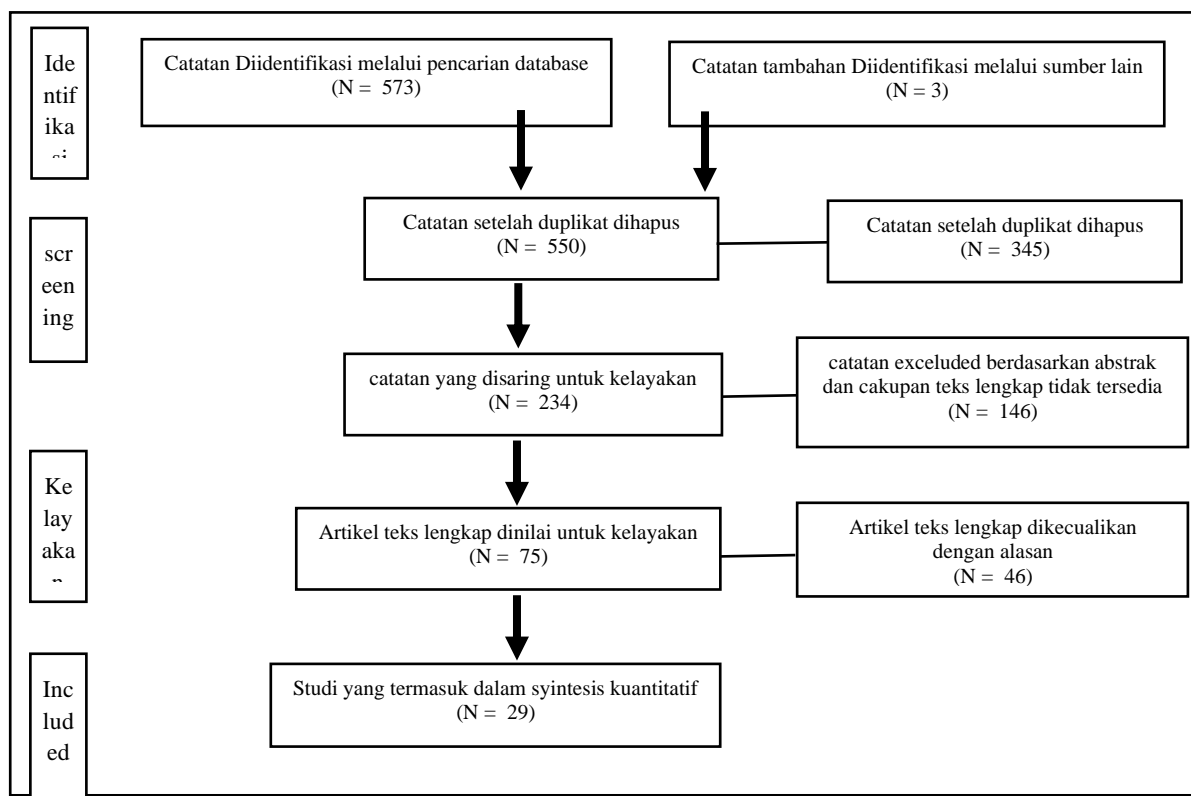
Penelitian ini menggunakan standar daftar periksa PRISMA standar, studi tinjauan sistematis ini dilakukan untuk memastikan prevalensi perilaku gabungan, pengetahuan, sikap, dan determinan pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Humana Dietética, 2014). Database online internasional (Pub Med, Science Direct, Scopus, dan Google Scholar) digunakan untuk mencari artikel tentang prevalensi pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif. Kami juga mengambil literatur abu-abu dari riset online Universitas Addis Ababa penyimpanan kelembagaan. String pencarian dibuat menggunakan "DAN" dan operator Boolean "ATAU". Istilah pencarian inti berikut dan frase dengan operator Boolean digunakan untuk mencari artikel terkait: ((Pengetahuan)) ATAU ("Pengetahuan" ATAU "Kesadaran")) DAN Sikap)) ATAU ("Sikap" ATAU "Persepsi")) DAN Praktik) ATAU ("Latihan" ATAU "Manajemen praktik" ATAU "Praktik menyusui")) DAN Penentu) ATAU ("Penentu" ATAU "Faktor" ATAU "Prediktor")) DAN Menyusui Eksklusif) ATAU ("Menyusui Eksklusif" ATAU "Menyusui" ATAU "Payudara")) DAN Indonesia. Istilah penelusuran didasarkan pada PICO prinsip untuk mengambil artikel yang relevan melalui database yang disebutkan di atas. Periode pencarian adalah dari 1 Januari 2020 hingga 18 Maret 2023.

Pengetahuan tentang ASI eksklusif: Wanita ditanyai serangkaian pertanyaan terkait pengetahuan, dan mereka yang memberikan jawaban 70% atau lebih dianggap memiliki tingkat pengetahuan yang baik; mereka yang memberikan tanggapan kurang dari 70% dianggap memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik (Casilda et al., 2022). Ibu dinilai memiliki sikap yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif jika respons mereka terhadap pertanyaan terkait sikap rata-rata 70% dari nilai rata-rata, sedangkan ibu yang tanggapannya turun di bawah nilai rata-rata dinilai memiliki sikap negatif. Sikap (Casilda et al., 2022). Pemberian ASI eksklusif: Ibu diklasifikasikan sebagai menunjukkan praktik yang baik ketika mereka bereaksi terhadap 70% pertanyaan terkait praktik, sementara responden yang menanggapi 50% pertanyaan diklasifikasikan sebagai menunjukkan praktik buruk (Casilda et al., 2022). Hanya artikel berbahasa Indonesia, baik penelitian yang diterbitkan maupun yang tidak dipublikasikan, yang seluruh teksnya dapat dicari dan berlangsung di Indonesia, yang diizinkan untuk melaporkan prevalensi pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu memberikan ASI eksklusif sebagai peserta studi. Tinjauan sistematis mengecualikan artikel yang melaporkan sumber duplikat, penelitian kualitatif dari negara-negara maju, dan jurnal tanpa teks lengkap yang tersedia.

## **HASIL**

Dengan menggunakan pendekatan pencarian, mesin pencari online seperti PubMed, Scopus, Google Scholar, Science Direct, dan rumah repositori riset online digunakan untuk menemukan 573 publikasi tentang pengetahuan, sikap, perilaku, dan faktor-faktor yang mempromosikan ASI eksklusif di Indonesia. Ketika duplikat dihilangkan, ada 550 item yang tersisa. Sisa 345 judul artikel dan seluruh abstrak diperiksa, dan 234 dihilangkan. Oleh karena

itu, 146 studi teks lengkap dinilai kelayakannya, dan 75 artikel lainnya didiskualifikasi dari inklusi karena berbagai alasan. Total 29 artikel digunakan sebagai kriteria pada akhirnya.



Bagan 1. Analisis PRISMA (Humana Dietética, 2014)

Tabel 1.  
 Distribusi frekuensi Artikel yang meneliti tentang tingkat Pendidikan Ibu yang mendukung pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pendidikan	f	%
Kuliah	4	22,2
SMA	9	50
Tidak Sekolah	5	27,8

Tabel 1, diketahui artikel yang paling banyak di teliti tentang tingkat Pendidikan Ibu yang mendukung pemberian ASI Eksklusif yaitu pada tingkat Pendidikan SMA sebanyak 9 artikel atau sebesar 50% sedangkan tingkat Pendidikan yang paling sedikit yaitu Tidak sekolah sebanyak 5 artikel atau sebesar 27,8%.

Tabel 2.  
 Distribusi frekuensi Artikel yang meneliti tentang Pasyankes yang membantu mensosialisasikan pemberian ASI Eksklusif

Pasilitas Kesehatan	f	%
Puskesmas	7	63,64
Rumah Sakit	4	36,36

Tabel 2, diketahui artikel yang paling banyak di teliti tentang tingkat Pasyankes mensosialisasikan pemberian ASI Eksklusif yaitu Puskesmas sebanyak 7 artikel atau sebesar 63,64% sedangkan Pasyankes yang paling sedikit di teliti yaitu Rumah Sakit sebanyak 4 artikel atau sebesar 36,36%.

Tabel 3.

Distribusi frekuensi Artikel yang meneliti tentang Determinan peran ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada tahun

Tahun	f	%
2020	4	19,05
2021	2	9,53
2022	9	42,85
2023	6	28,57

Tabel 3, diketahui artikel yang paling banyak di teliti tentang determinan peran ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2022 yaitu sebanyak 9 artikel atau sebesar 42,85% sedangkan tahun 2021 yang paling sedikit di teliti yaitu sebanyak 2 artikel atau sebesar 9,53%.

## PEMBAHASAN

Menurut (Marwiyah and Khaerawati, 2020) pengetahuan, sikap, dan praktik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di kalangan perempuan. Temuan utama adalah bahwa status pendidikan ibu, kunjungan prenatal, kelahiran di fasilitas medis, pekerjaan, dan persalinan vagina secara substansial terkait dengan perkiraan gabungan nasional KAP dan kebiasaan menyusui eksklusif (Astuti and Hidayat, 2023). Temuan studi penelitian (Greiny Arisani and Sukriani, 2020) menunjukkan bahwa 93 responden (88,6%) berusia antara 20 dan 35 tahun, mewakili mayoritas responden. Mayoritas responden terhadap variabel paritas, atau 72 responden (68,6%), berada dalam paritas multipara, sedangkan sebanyak 33 responden (31,4%) berada dalam paritas primipara. 88 responden (83,8%) memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sedangkan 17 responden (16,2%) memiliki tingkat pendidikan yang kurang, menurut variabel pendidikan. Pada variabel sikap, 28 responden (26,7%) memiliki sikap negatif terkait pemberian ASI eksklusif, sedangkan 77 responden (73,3%) memiliki sikap yang baik. Dalam variabel pengetahuan, 20 responden (19%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang ASI eksklusif, sedangkan 85 responden (81%) memiliki pengetahuan yang baik.

Di sisi lain, hasil ini lebih rendah daripada studi tinjauan sistematis yang dilakukan di Kabupaten Aceh Utara, yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif lebih rendah pada 39 individu (43,3%), dengan yang terendah adalah pada 15 individu yang memiliki pengetahuan yang baik. (16.7%) (Khalilul Akbar et al., 2022). Besarnya kesadaran dan aksesibilitas sistem informasi kesehatan ibu dan anak, serta perbedaan dalam praktik pemberian ASI eksklusif di antara peserta penelitian di masing-masing negara, semuanya dapat dikaitkan dengan kesenjangan pengetahuan.

Menurut (Kurniati et al., 2022) penilaian variabel sikap menggunakan jawaban setuju dan tidak setuju, penelitian ini menemukan kumpulan sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Skor kemudian diklasifikasikan sebagai positif jika skornya 79,87 (mean/average) dan kategori negatif jika skornya 79,87 (mean/average). Berdasarkan temuan uji statistik, ditemukan P 0,05 dari 97 responden. Pendapat positif terhadap keperawatan eksklusif dipegang oleh 71,4% ibu, tetapi sentimen yang tidak menguntungkan dipegang oleh 44,1% ibu yang menghentikan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini kontras dengan tinjauan komprehensif yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki, di mana 86,5 persen ibu lebih suka menyusui bayinya secara eksklusif selama enam bulan pertama (Maidenni Fortuna, 2022). Waktu penelitian, kurangnya jarak, jadwal sibuk, kurangnya pemahaman, dan kurangnya kesadaran akan keuntungan dari pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama semuanya dapat menjadi faktor yang berkontribusi.

Total prevalensi pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan bahwa 51,6% ibu memberikan ASI secara eksklusif anak-anak mereka. Wilayah Nusa Tenggara memiliki persentase bayi yang disusui eksklusif tertinggi (72,3%), sedangkan Kalimantan memiliki persentase terendah (37,5%). Sebagian besar ibu berusia antara 20 dan 34 tahun, termasuk dalam rentang usia 121 tahun. Kebanyakan anak-anak berusia antara 2-3 bulan dan 4-5 tahun (Astari and Nigatu, 2022). Sosio-demografi, metodologi, dan karakteristik penelitian masing-masing yang dimasukkan dalam tinjauan dalam penelitian ini adalah kemungkinan penyebab kesamaan. Dalam penelitian ini, dari 65 (100%) responden yang menjalani pemeriksaan prenatal, diamati bahwa 5 responden dengan pendidikan rendah memiliki pemeriksaan prenatal yang tidak lengkap (7,7%) dan 3 responden memiliki pemeriksaan prenatal lengkap (15%). Di perguruan tinggi, terdapat 17 responden (85%), 60 responden (92,3%) yang tidak menyelesaikan pemeriksaan kehamilannya, dan 43 responden (95,6%) yang melakukannya (Dewi Sari et al., 2023). Hal ini dimungkinkan karena profesional kesehatan yang memberikan perawatan antenatal kepada ibu memberikan bimbingan nutrisi yang baik, dan magang memiliki dampak menguntungkan pada pemberian ASI eksklusif. Dibandingkan dengan ibu yang melahirkan di rumah, ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan 3,3 kali lebih mungkin untuk mempraktikkan ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan studi Indonesia ini mungkin karena wanita yang melahirkan di rumah sakit memiliki peluang fantastis untuk menerima terapi pascapersalinan.

Menurut penelitian (Afifah, 2007), ibu yang melahirkan secara normal dua kali lebih cepat memberikan ASI secara eksklusif menyusui bayi mereka yang baru lahir dibandingkan ibu yang melahirkan anaknya melalui cara operasi cesar saat memberikan ASI pada saat anak lahir. Ini mungkin disebabkan oleh tingkat menyusui eksklusif yang lebih rendah yang terkait dengan pecahnya rahim, perdarahan, infeksi dan tinggal di rumah sakit. Tiga kali lebih banyak ibu rumah tangga mempraktikkan pemberian ASI eksklusif seperti halnya ibu yang bekerja di luar rumah. Temuan mengungkapkan bahwa tujuh orang (10,9%) bekerja dan memberikan ASI secara eksklusif. Ada 28 responden (43,8%) yang bekerja tetapi tidak secara eksklusif menyusui anak-anak mereka. 19 responden (29,7%) tidak bekerja dan menyusui bayi mereka secara eksklusif, dibandingkan dengan 10 responden (15,6%) yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif untuk bayi mereka (Efriani and Astuti, 2020). Hal ini dibenarkan oleh ibu bekerja yang tidak memiliki waktu dan kelelahan serta mungkin mengalami kesulitan dalam pemberian ASI eksklusif.

Menurut (Maulida and Afifah, 2015), mayoritas dari mereka memiliki pendidikan pada kategori menengah, dengan 25 responden (52,1%), sedangkan hanya 7 responden (14,6%) yang memiliki pendidikan tinggi. Menurut Notoatmodjo, semakin berpendidikan seseorang, semakin sederhana bagi mereka untuk mempelajari hal-hal baru, dan semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki, semakin mempengaruhi perilaku mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika posisi pendidikan seorang ibu meningkat, dia dan anaknya lebih memperhatikan kesehatannya, yang mendukung pemberian ASI eksklusif.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun masih ada kesenjangan dalam praktik pemberian ASI eksklusif, ada prevalensi informasi dan sikap yang baik tentang hal itu. Selanjutnya prevalensi pengetahuan, sikap, dan praktik bervariasi sesuai dengan konteks studi, lokasi, dan wilayah publikasi. Pemberian ASI eksklusif diprediksi dari tingkat pendidikan ibu, pelayanan antenatal care, persalinan di rumah sakit, menjadi ibu rumah tangga, dan persalinan secara normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D.N., 2007. Faktor yang berperan dalam kegagalan praktik pemberian asi eksklusif (Studi Kualitatif di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Tahun 2007) [WWW Document]. URL <http://eprints.undip.ac.id/17024/> (accessed 3.18.23).
- Andhika, E.R., 2022. Neither the Cohabitation of the Father nor the Grandmother Can Help Exclusive Breastfeeding in Indonesia: Empirical Research Using SUSENAS 2019 and 2020. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 6, 116–134.
- Astari, D.W., Nigatu, D., 2022. Public Health The practice of exclusive breastfeeding by region in Indonesia.
- Astuti, W., Hidayat, M.S., 2023. A Kecemasan Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care di Masa Pandemi Covid-19: Tinjauan Pustaka. *Journal of Health (JoH)* 10, 030–037.
- Casilda, D.J., Riyanti, E., Pratidina, N.B., 2022. Tingkat pengetahuan ibu mengenai direct breastfeeding dan tumbuh kembang rahang. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students* 6, 240.
- Dara Delia Suja, M., Murti Puspitaningrum, E., Albertina Bata, V., D-III Kebidanan Tanjungkarang, P., Kemenkes Tanjungkarang, P., D-IV Kebidanan Metro, P., Keperawatan Waikabubak, P., Kemenkes Kupang, P., 2023. Tingkat Pendidikan Ibu dan Keberhasilan ASI Eksklusif di Perkotaan Indonesia: Analisis Data IFLS 5.
- Dewi Sari, I., Zuiatna, D., Julia Andria, C., 2023. Analisis faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Langsa Kota. *JUKEKE* 2, 2829–050.
- Efriani, R., Astuti, D.A., 2020. Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan* 9, 153.
- Gebeyehu, N.A., Tegegne, K.D., Shewangashaw, N.E., Biset, G., Abebaw, N., Tilahun, L., 2023. Knowledge, attitude, practice and determinants of exclusive breastfeeding among women in Ethiopia: Systematic review and meta-analysis. *Public Health in Practice* 5, 100373.
- Gizaw, A.T., Sopory, P., Morankar, S., 2022. Breastfeeding knowledge, attitude, and self-efficacy among mothers with infant and young child in rural Ethiopia. *PLoS One* 17.
- Greiny Arisani, K., Sukriani, W., 2020. Determinan perilaku menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya.
- Hookway, L., Brown, A., Grant, A., 2023. Breastfeeding sick children in hospital: Exploring the experiences of mothers in UK paediatric wards. *Matern Child Nutr.*
- Humana Dietética, N., 2014. *Revista Española de Spanish Journal of Human Nutrition and Dietetics ORIGINAL*, *Rev Esp Nutr Hum Diet.*
- Khalilul Akbar, M., Tyahndari, F., Zara, N., 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

- Kurniati, S.F., Nauli, H.A., Pertiwi, F.D., 2022. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor Tahun 2021 5, 365–369.
- Maidenni Fortuna<sup>1\*</sup>, O.H.Y.I.D., 2022. Analisis Gambaran Perilaku Pencarian Informasi Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki 1, 2830–5744.
- Marwiyah, N., Khaerawati, T., 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal* 7, 18–29.
- Maulida, H., Afifah, E., 2015. Tingkat ekonomi dan motivasi Ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di bidan praktek swasta (BPS) Umami Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta, JNKI.
- Mildon, A., Francis, J., Stewart, S., Underhill, B., Ng, Y.M., Rousseau, C., Di Ruggiero, E., Dennis, C.L., O'Connor, D.L., Sellen, D.W., 2022. High levels of breastmilk feeding despite a low rate of exclusive breastfeeding for 6 months in a cohort of vulnerable women in Toronto, Canada. *Matern Child Nutr* 18.
- Mulneh, M.W., 2023. Determinants of exclusive breastfeeding practices among mothers in Ethiopia. *PLoS One* 18, e0281576.
- North, K., Gao, M., Allen, G., Lee, A.C., 2022. Breastfeeding in a Global Context: Epidemiology, Impact, and Future Directions. *Clin Ther*.
- Nur Afifah, 2022. Father involvement as a parent figure in children's cognitive development.
- Reeja Jiji, 2022. A review of Pregnancy complications associated with Polycystic Ovary Syndrome 5, 1552–1558.
- Septina, R., Djami, M.E., Kebidanan Bina Husada Tangerang, A., 2022. Impact of exclusive breast milk on growth and development of children aged 6-24 month.
- Shohaimi, N.M., Mazelan, M., Ramanathan, K., Hazizi, M.S.M., Leong, Y.N., Cheong, X. Bin, Ambigapathy, S., Cheong, A.T., 2022. Intention and practice on breastfeeding among pregnant mothers in Malaysia and factors associated with practice of exclusive breastfeeding: A cohort study. *PLoS One* 17.
- Sosseh, S.A.L., Barrow, A., Lu, Z.J., 2023. Cultural beliefs, attitudes and perceptions of lactating mothers on exclusive breastfeeding in The Gambia: an ethnographic study. *BMC Womens Health* 23.
- Standish, K.R., Parker, M.G., 2022. Social Determinants of Breastfeeding in the United States. *Clin Ther*.
- van Heesewijk, J., Kent, A., van de Grift, T.C., Harleman, A., Muntinga, M., 2022. Transgender health content in medical education: a theory-guided systematic review of current training practices and implementation barriers & facilitators. *Advances in Health Sciences Education*.
- WHO, 2022. Breastfeeding [WWW Document]. URL [https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1) (accessed 3.17.23).